

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknis ilmiah untuk mendapatkan informasi yang kemudian diubah menjadi data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Metode penelitian harus didasarkan dengan cara ilmiah seperti rasional, berbasis data dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian survei eksplanatori. Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, analisis data dengan menggunakan statistik atau angka-angka (kuantitatif) dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan ialah survei eksplanatori (*explanatory survey*). *Explanatory* ialah penjelasan, menjelaskan, dan menerangkan peristiwa. Metode penelitian ini disebut juga dengan penelitian sebab-akibat (*causality research*). Sari et al. (2022) metode *explanatory survey* bertujuan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen (*person-job fit*, kompensasi finansial) terhadap variabel dependen (*turnover intention*). *Explanatory survey* menurut Sugiyono (2022) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama.

Menurut Sofya et al. (2024) metode ini sering disebut juga sebagai penelitian eksplanatori, yang berfokus pada menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan memastikan hubungan sebab-akibat antar variabel, serta memprediksi bagaimana satu fenomena akan berubah atau bervariasi dalam hubungannya dengan variabel lain. *Explanatory survey* sangat berguna dalam situasi di mana peneliti ingin memahami alasan di balik suatu peristiwa, bukan

hanya sekedar menggambarkan apa yang terjadi. Dengan menggunakan metode survei eksplanatori ini, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran variabel yaitu variabel *Person-Job Fit* (X1), Kompensasi Finansial (X2). Apakah terdapat pengaruh dari *Person-Job Fit* (X1), Kompensasi Finansial (X2) terhadap *Turnover Intention* (Y).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022) variabel penelitian merupakan ciri/karakteristik, sifat, sikap, perilaku, atau nilai dari individu, objek, atau aktifitas yang memiliki berbagai macam karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel yang digunakan meliputi variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Sugiyono (2022) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang memberikan pengaruh atau mempengaruhi perubahannya atau munculnya variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Person-Job Fit* (X1) dan Kompensasi Finansial (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Sugiyono (2022) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Turnover Intention* (Y).

3. Variabel Intervening

Sugiyono (2022) mendefinisikan variabel intervening ialah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening merupakan variabel yang berada di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi

berubahnya atau munculnya variabel terikat. Adapun variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Job Satisfaction* (Z).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Person-Job Fit</i> (X1)	<i>Person-job fit</i> merupakan kesesuaian antara tuntutan tugas atau pekerjaan dengan kemampuan atau nilai individu. (Ben-Gal, 2023)	<i>Demand-abilities Fit</i>	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Kemampuan	Interval
		<i>Needs-Supplies Fit</i>	1. Kebutuhan 2. Keinginan 3. Persepsi (Arigu et al., 2019)	
Kompensasi Finansial (X2)	Kompensasi finansial merupakan imbalan atau balas jasa berdasarkan material (uang) yang diberikan kepada karyawan atas kontribusi, dedikasi, dan kinerjanya untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan. (Dessler, 2020)	Kompensasi Langsung	1. Gaji pokok 2. Upah 3. Insentif 4. Bonus	Interval
		Kompensasi Tidak Langsung	1. Asuransi kesehatan 2. Cuti 3. Dana pensiun (Zai et al., 2025)	
<i>Turnover Intention</i> (Y)	<i>Turnover intention</i> didefinisikan sebagai niat atau keinginan karyawan secara sukarela dan	Mempertimbangkan untuk keluar	1. Berpikir dan mempertimbangkan untuk keluar	Interval
		Berniat untuk keluar	1. Rencana untuk benar-benar berhenti	

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
	sadar meninggalkan perusahaan tempat mereka bekerja saat ini. (Safutra & Herfianti, 2024)	Pencarian peluang pekerjaan lain	1. Mencari peluang pekerjaan pada tempat lain (Nurmala & Kusuma, 2024)	
<i>Job Satisfaction</i> (Z)	<i>Job satisfaction</i> merupakan sikap karyawan terhadap pekerjaannya yang mengartikan bahwa individu yang memiliki perasaan senang terhadap pekerjaannya yang dapat dilihat dari sikap positif terhadap organisasi atau perusahaan tempat karyawan bekerja (Ali, 2016)	Kepuasan terhadap Gaji	1. Kesesuaian gaji yang diterima	Interval
		Kepuasan terhadap Atasan	1. Kualitas hubungan dengan atasan	
		Kepuasan terhadap Kesempatan Promosi Jabatan	1. Kemajuan karir dan peluang promosi jabatan	
		Kepuasan terhadap Rekan Kerja	1. Hubungan baik dengan rekan kerja (Meilani & Dwiyantri, 2022)	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dalam suatu demografi tertentu yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai nilai dan spesifikasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti yang kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah karyawan Toserba Fajar Regional Kuningan Timur yang berjumlah 88 karyawan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan penggalan dari kuantitas dan spesifikasi yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini ialah sampel total atau

seluruh anggota populasi yang berjumlah 88 karyawan pada tiga cabang Toserba Fajar Regional Kuningan Timur. Karena jumlah populasi terjangkau, maka digunakan sensus populasi (sampel jenuh) di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Allanson & Notar (2020) data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio.

3.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Lynn (2016), data primer pada penelitian didapatkan dari wawancara atau didapatkan melalui adanya interaksi langsung dengan responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini dapat dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan data empirik mengenai fenomena, dan pendistribusian kuesioner kepada responden yang ada dalam sampel penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Lynn (2016), data sekunder didapatkan dari informasi yang sudah ada sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti melalui telaah, melihat atau mendengarkan. Data sekunder penelitian saat ini juga didapatkan melalui literatur, buku, berita, artikel ilmiah, dan sumber lain yang membahas mengenai topik penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Proses yang sangat krusial dalam melakukan penelitian adalah pada saat pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berhubungan dengan ketepatan mengenai cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang tidak tepat, walaupun instrumen dan reabilitasnya telah teruji, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan teknik observasi langsung dan pendistribusian kuesioner (angket). Kuesioner sendiri menurut Sugiyono (2022) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan beberapa pernyataan-pernyataan kepada responden untuk dijawab.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini kuesioner (angket). Jenis pengukuran data menggunakan pengukuran data interval (*interval scale*). Skala interval merupakan alat pengukuran data yang menghasilkan data dengan rentang nilai yang memiliki makna, meskipun nilai absolutnya kurang memiliki makna. Skala ini memperoleh pengukuran yang memungkinkan penghitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistik parameter, korelasi dan sebagainya.

Teknik pengukuran data pada penelitian ini dengan menggunakan *agree-disagree scale*. *Agree-disagree scale* ialah salah satu bentuk lain dari *bipolar adjective* yang merupakan penyempurnaan dari *semantic scale* dengan harapan agar respons yang dihasilkan dapat merupakan *intervally scaled data*. *Agree-disagree scale* mengembangkan pernyataan yang memperoleh jawaban setuju – tidak setuju dengan rentang nilai. Contoh kategori pernyataan *agree-disagree scale* menurut Ferdinand (2014) adalah sebagai berikut.

1. Saya merasa kurang cocok berada di perusahaan saya bekerja saat ini.

Tabel 3.2
Agree-Disagree Scale

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju

Sangat setuju

3.6 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian, langkah penting yang harus dilakukan adalah melakukan uji validitas dan reabilitas pada kuesioner

sebagai alat dalam pengumpulan data penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai valid (relevan) dan reliabel (konsisten) atau tidaknya suatu variabel (Sembiring et al., 2024).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas mengacu pada tingkat ketepatan suatu instrumen dalam melakukan pengukuran variabel dalam penelitian. Koefisien korelasi yang dihasilkan dari perhitungan validitas faktor dan validitas item digunakan untuk menilai bagaimana tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah item tersebut layak untuk digunakan atau tidaknya. Item pertanyaan yang mempunyai korelasi signifikan dengan skor total memperlihatkan bahwa item tersebut mampu menyokong untuk menemukan informasi yang diinginkan. Sebuah instrumen penelitian dianggap valid jika nilai korelasi yang dihasilkan pada tingkat signifikansi adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau melebihi nilai korelasi yang sudah ditetapkan dalam tabel. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ korelasi yang dihasilkan lebih rendah dari nilai korelasi tabel yang telah ditetapkan, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian (Sembiring et al., 2024). Dalam uji validitas terdapat rumus korelasi product moment pearson yang sering digunakan dalam analisis uji validitas, adalah sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 for windows dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dianggap valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Untuk nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 pada penelitian ini dengan distribusi kuesioner uji coba pada 30 responden ialah 0,361. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
<i>Person-Job Fit (X1)</i>	X1.1	0,000	0,881	0,361	Valid
	X1.2	0,000	0,953		Valid
	X1.3	0,000	0,921		Valid
	X1.4	0,000	0,943		Valid
	X1.5	0,000	0,949		Valid
	X1.6	0,000	0,837		Valid
	X1.7	0,000	0,918		Valid
	X1.8	0,000	0,894		Valid
	X1.9	0,000	0,914		Valid
	X1.10	0,000	0,851		Valid
	X1.11	0,000	0,892		Valid
	X1.12	0,000	0,948		Valid
Variabel	No. Item	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Kompensasi Finansial (X2)	X2.1	0,000	0,942	0,361	Valid
	X2.2	0,000	0,926		Valid
	X2.3	0,000	0,917		Valid
	X2.4	0,000	0,923		Valid
	X2.5	0,000	0,920		Valid
	X2.6	0,000	0,893		Valid
	X2.7	0,000	0,902		Valid
	X2.8	0,000	0,882		Valid
	X2.9	0,000	0,928		Valid
	X2.10	0,000	0,938		Valid
	X2.11	0,000	0,927		Valid
	X2.12	0,000	0,953		Valid
	X2.13	0,000	0,935		Valid
	X2.14	0,000	0,932		Valid
Variabel	No. Item	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
<i>Turnover Intention (Y)</i>	Y.1	0,000	0,925	0,361	Valid
	Y.2	0,000	0,944		Valid
	Y.3	0,000	0,938		Valid
	Y.4	0,000	0,949		Valid
	Y.5	0,000	0,949		Valid

	Y.6	0,000	0,931		Valid
Variabel	No. Item	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
<i>Job Satisfaction (Z)</i>	Z.1	0,000	0,902	0,361	Valid
	Z.2	0,002	0,937		Valid
	Z.3	0,000	0,864		Valid
	Z.4	0,000	0,930		Valid
	Z.5	0,000	0,919		Valid
	Z.6	0,000	0,871		Valid
	Z.7	0,003	0,880		Valid
	Z.8	0,000	0,891		Valid

Sumber: *Output SPSS25*

Pada tabel 3.3 hasil perhitungan menunjukkan bahwa pernyataan angket untuk mengukur variabel *person-job fit*, kompensasi finansial, *job satisfaction*, dan *turnover intention* yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} sebesar 0,361, dan dapat disimpulkan seluruh pernyataan angket valid dalam mempresentasikan variabel yang diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan memiliki konsistensi ketika pengukuran tersebut diuji ulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode *Cronbach's Alpha* merupakan penilaian reliabilitas (keandalan) suatu skala atau kuesioner yang didistribusikan kepada respondens untuk penilaian mengenai sikap, pendapat atau tanggapan mengenai suatu objek sosial (Sembiring et al., 2024). Jika suatu variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur

Rumus *Cronbach's Alpha* untuk menilai reliabilitas suatu skala atau kuesioner, adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{tt} = keefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = banyaknya pernyataan yang sah

$\sum s_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum s_t^2$ = varian skor total

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Keterangan
1.	<i>Person-Job Fit</i> (X1)	0,980	0,60	Reliabel
2.	Kompensasi Finansial (X2)	0,986		Reliabel
3.	<i>Job Satisfaction</i> (Z)	0,965		Reliabel
4.	<i>Turnover Intention</i> (Y)	0,972		Reliabel

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, hasil perhitungan uji reliabilitas variabel *person-job fit* (X1) sebesar 0,980, kompensasi finansial (X2) sebesar 0,986, *job satisfaction* (Z) sebesar 0,965, dan *turnover intention* (Y) sebesar 0,972, yang hasil nilai *cronbach's alpha* keempat variabel > 0,60. Artinya angket yang digunakan untuk mengukur keempat variabel dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2022) mendeskripsikan teknik analisis data sebagai proses menemukan dan penyusunan data secara terstruktur yang diperoleh melalui instrumen penelitian, berupa wawancara, data yang ada di lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam golongan, pemaparan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam suatu pola, memilih mana yang lebih penting dan kemudian mempelajarinya, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan metode mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah ada (terkumpul) tanpa berupaya untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, berarti menggambarkan atau memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti, seperti *person-job fit*, kompensasi

finansial, *job satisfaction* dan *turnover intention*. Dalam analisis deskriptif, berbagai numerik deskriptif seperti mean, mode, median, maximum value, dan minimum value digunakan untuk menganalisis variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif menyajikan penyusunan tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui tingkat perolehan skor untuk setiap variabel penelitian. Untuk mendapatkan ranking setiap variabel penelitian, peneliti dapat membuat pembandingan skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui penjumlahan keseluruhan pendapat responden sesuai dengan bobot klasifikasi yang diberikan dalam kuesioner. Sedangkan, skor ideal diperoleh dari estimasi skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah kuesioner dan jumlah responden dalam penelitian.

Diketahui bahwa dalam analisis statistik deskriptif tidak terdapat uji signifikansi dan tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak berupaya untuk membuat generalisasi, sehingga tidak terdapat kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2022). Metode ini digunakan untuk menjabarkan perolehan perhitungan dari analisis kualitatif serta menggambarkan secara jelas kondisi yang ada dalam objek penelitian dan digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai *person-job fit*, kompensasi finansial, *job satisfaction* dan *turnover intention* di Toserba Fajar Regional Kuningan Timur. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai deskripsi *Person-Job Fit* (X1), Kompensasi Finansial (X2), *Job Satisfaction* (Z) dan *Turnover Intention* (Y). Pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik persentase, yang melalui langkah langkah sebagai berikut:

1. Perhitungan skor ideal dilakukan dengan mengalikan jumlah item dengan nilai tertinggi yang terdapat dalam kuesioner.
2. Penghitungan skor terendah dilakukan dengan mengalikan jumlah item dengan skor terendah yang terdapat dalam kuesioner.
3. Perhitungan interval dilakukan dengan cara mengurangi jumlah poin ideal dengan jumlah item dan kemudian mengalikan hasilnya dengan 33%.
4. Penentuan klasifikasi skor atas, menengah, dan bawah dilakukan dengan mengacu pada kategori yang telah ditetapkan.

5. Menghitung jumlah jawaban responden yang termasuk kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap masing masing variabel kemudian diprosentasekan dengan langkah-langkah:

- 1) Penyajian data skor penilaian hasil perhitungan dari angket berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi.
- 2) Menghitung frekuensi dan presentase jawaban responden.
- 3) Menghitung skor kriterium (SK) dengan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

- 4) Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel X1, variabel X2, variabel Z, dan variabel Y, untuk mencari jumlah skor hasil angket variabel penelitian dengan menggunakan rumus:

$$\sum_{f=1}^n X1 + X2 + \dots Xn$$

Setelah diketahui skor kriterium dan hasil skor angket kemudian dimasukan ke dalam rumus:

$$\frac{\text{Skor Angket}}{\text{Skor Kriterium}} \times 100\%$$

- 5) Menentukan daerah kriterium menjadi 3 tingkatan; rendah, sedang, dan tinggi dari prosentase di atas dapat diperoleh dengan parameter prosentase sebagai berikut:

- a. Presentase ideal yaitu $100\% : 3 = 33,33\%$
- b. Nilai 33,33% ini dijadikan selisih untuk tiap tingkatan, sehingga menjadi:
 - Daerah rendah = $0 + 33,33\% = 33,33\%$
 - Daerah sedang = $33,33\% + 33,33\% = 66,67\%$
 - Daerah tinggi = $66,67\% + 33,33\% = 100\%$

Dari perhitungan di atas dapat ditentukan daerah kriterium menjadi beberapa bagian (berdasarkan hasil pembulatan) yaitu:

- Daerah rendah pada interval = 0% - 33%
- Daerah sedang pada interval = 34% - 67%
- Daerah tinggi pada interval = 68% - 100%

Pengujian analisis deskriptif ini dibantu dengan menggunakan program Aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji asumsi klasik harus memenuhi asumsi regresi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam prediksi dan menunjukkan keterkaitan yang signifikan dan representative. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroksiditas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk pengujian apakah model regresi, variabel independent dan variabel dependent ataupun kedua-duanya memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Untuk pengujian suatu variabel dikatakan berdistribusi secara normal, maka hasil dari uji statistik akan mengalami penurunan. Lalu, pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov* (K-S), yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data memiliki distribusi yang normal. Sementara itu, jika hasil dari uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov* (K-S) memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak memiliki distribusi yang normal (tidak normal) menurut (Ghozali, 2018).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi diketahui adanya korelasi antar variabel *independent* (variabel bebas). Efek dari multikolinearitas mengakibatkan tingginya variabel pada sampel penelitian.

Dampaknya, ketika koefisien diuji, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel *independent* (variabel bebas) yang dipengaruhi dengan variabel *dependent* (variabel terikat). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* (toleransi) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang digunakan untuk nilai *tolerance* adalah $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018). Artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai *tolerance* $> 0,10$. Jika $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas. Sementara itu, jika hasil perhitungan nilai $VIF < 10$, maka tidak mempunyai persoalan multikolonieritas. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap, maka hasilnya disebut Homoskedastisitas. Dan jika hasil dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi Homoskedastisitas atau tidak mengalami Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui terdapat atau tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau nilai dari prediksi variabel *dependent* (terikat) yaitu SRESID dengan residual error ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dipastikan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara lain juga dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas signifikan $>$ tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Sementara itu, jika nilai probabilitas signifikan < tingkat kepercayaan 5% maka terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dianalisis dengan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 dengan menggunakan uji glesjer dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering disimbolkan dengan R^2 ini mengukur seberapa besar atau berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Jika angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menerus mengecil atau semakin dekat dengan angka nol, berarti semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Atau nilai R^2 semakin menjauhi angka nol atau semakin mendekati 1 artinya semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2022). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Berikut ini tabel pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interval Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Rumus dalam menentukan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang Menyatakan dalam Persentase

Kriteria-kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi akan peneliti uraikan berikut ini:

1. Jika nilai koefisien determinasi (KP) mendekati 0 (nol), artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.
2. Jika nilai koefisien determinasi (KP) mendekati 1 (satu), artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ialah dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara *Person-Job Fit* (X1), Kompensasi Finansial (X2), terhadap *Turnover Intention* (Y) dengan *Job Satisfaction* sebagai pemediasi (Z). Pada penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan uji T, uji F dan uji mediasi.

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (variabel bebas). Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independent secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus yang dapat digunakan untuk Uji T adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{n - K - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi parsial
n = jumlah sampel penelitian
k = jumlah variabel *independent*

Kriteria pengujian dengan melihat hasil T_{hitung} yang kemudian dilakukan perbandingan dengan T_{tabel} untuk derajat kebebasan = $n - K - 1$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 kriteria pengujian untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, yaitu:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ 0,05 atau 5% ($dk = n - K - 1$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ 0,05 atau 5% ($dk = n - K - 1$) maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Dari kriteria pengujian hipotesis di atas jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ 0,05 atau 5% ($dk = n - K - 1$) maka H_0 diterima, dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ 0,05 atau 5% ($dk = n - K - 1$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini, dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 dengan menentukan hipotesis statistik parsial antara variabel independen *person-job fit* dan kompensasi finansial terhadap variabel mediasi *job satisfaction* dan variabel dependen yaitu *turnover intention*. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta \leq 0$, tidak terdapat pengaruh *person-job fit* terhadap *job satisfaction*

$H_a : \beta \geq 0$, terdapat pengaruh *person-job fit* terhadap *job satisfaction*

Hipotesis 2

$H_0 : \beta \leq 0$, tidak terdapat pengaruh kompensasi finansial terhadap *job satisfaction*

$H_a : \beta \geq 0$, terdapat pengaruh kompensasi finansial terhadap *job satisfaction*

Hipotesis 3

$H_0 : \beta \leq 0$, tidak terdapat pengaruh *job satisfaction* terhadap *turnover intention*.

$H_a : \beta \geq 0$, terdapat pengaruh *job satisfaction* terhadap *turnover intention*.

Hipotesis 4

$H_0 : \beta \leq 0$, tidak terdapat pengaruh *person-job fit* terhadap *turnover intention*.

$H_a : \beta \geq 0$, terdapat pengaruh *person-job fit* terhadap *turnover intention*.

Hipotesis 5

$H_0 : \beta \leq 0$, tidak terdapat pengaruh kompensasi finansial terhadap *turnover intention*.

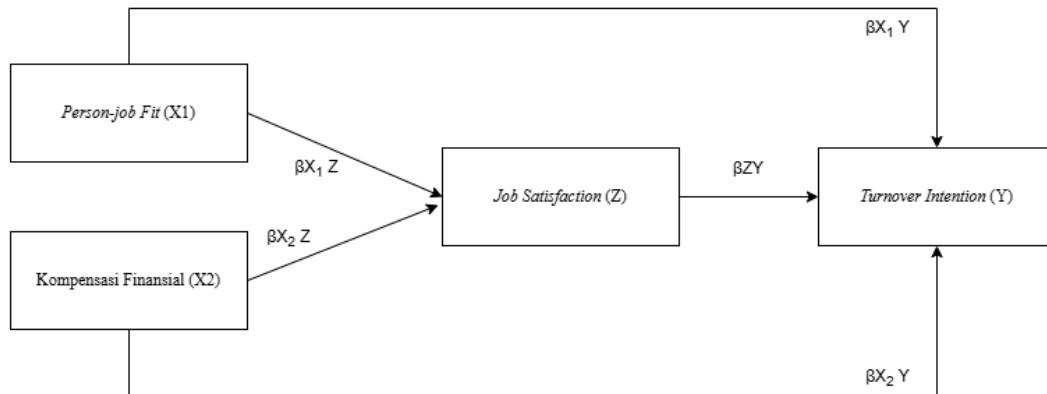
$H_a : \beta \geq 0$, terdapat pengaruh kompensasi finansial terhadap *turnover intention*.

3.7.4.2 Uji Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Awogbemi et al. (2022) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau dapat diartikan bahwa *path analysis* merupakan penggunaan analisis regresi untuk mengamati hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dengan analisis jalur akan dilakukan prakiraan pengaruh antar variabel dan masing-masing variabel dalam jalur baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini *path analysis* menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Langkah-langkah dalam menggunakan analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan penelitian yang akan dilakukan.
2. Membuat diagram jalur dengan strukturalnya.
3. Menganalisis menggunakan *software* SPSS 25 yang terdiri dari dua langkah yang pertama yaitu analisis untuk substruktural 1 dan yang kedua yaitu analisis untuk substruktural 2.

Koefisien jalur dihitung dengan menggunakan persamaan struktural yakni regresi yang menunjukkan hubungan. Berikut adalah gambar dari model analisis jalur:



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Keterangan:

$\beta_{X_1 Z}$: Koefisien jalur pengaruh langsung X_1 terhadap Z

$\beta_{X_2 Z}$: Koefisien jalur pengaruh langsung X_2 terhadap Z

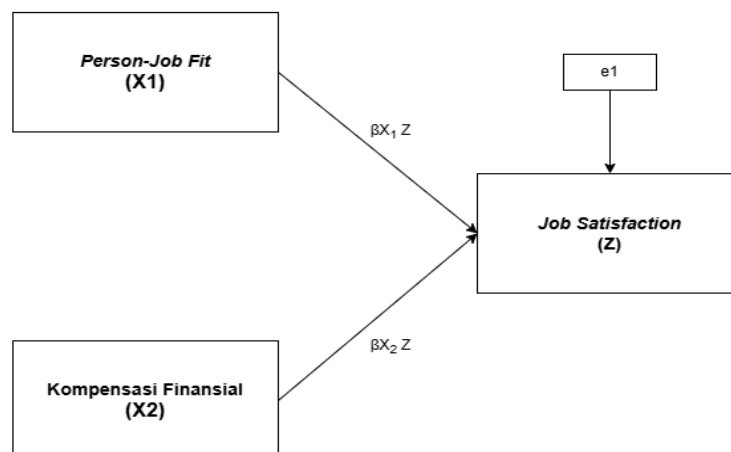
$\beta_{X_1 Y}$: Koefisien jalur pengaruh langsung X_1 terhadap Y

$\beta_{X_2 Y}$: Koefisien jalur pengaruh langsung X_2 terhadap Y

β_{ZY} : Koefisien jalur pengaruh langsung Z terhadap Y

Secara sistematis analisis jalur mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk melakukan model analisis ini dengan merumuskan struktural dan diagram jalur. Model jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Z = \beta_{X_1 Z} + \beta_{X_2 Z} + e_1 \dots \dots \dots (Persamaan 1)$$



Gambar 3.2
Sub Struktural Model 1

Keterangan:

X_1 : *Person-Job Fit*

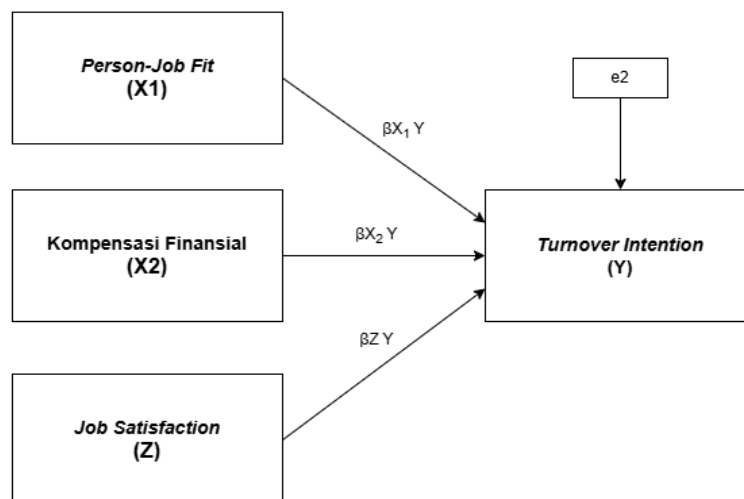
X_2 : *Kompensasi Finansial*

Y : *Turnover Intention*

β : Koefisien Variabel Bebas

e_1, e_2 : Variabel Pengganggu atau eror

$$Y = \beta X_1 Y + \beta X_2 Y + \beta Z Y + e_2 \dots \dots \dots (Persamaan 2)$$



Gambar 3.3
Sub Struktural Model 2

Keterangan:

X_1 : *Person-Job Fit*

X_2 : *Kompensasi Finansial*

Z : *Job Satisfaction*

Y : *Turnover Intention*

β : Koefisien Variabel Bebas

e_1, e_2 : Variabel Pengganggu atau eror

3.7.4.3 Menghitung Jalur

Penghitungan jalur ini akan menjelaskan mengenai pengaruh *person-job fit* (X1) dan kompensasi finansial (X2) baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap *turnover intention* (Y) melalui *job satisfaction* sebagai mediator (Z). Apabila terdapat jalur yang tidak signifikan maka dilakukan trimming theory untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur. Cara menghitung trimming theory yaitu dengan menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan (Awogbemi et al., 2022). Langkah-langkah pengujian analisis jalur dengan *trimming theory* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan persamaan struktural
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan
4. Menghitung secara individual
5. Menguji kesesuaian antara model analisis jalur
6. Merangkum kedalam tabel
7. Memakai dan menyimpulkan

Apabila analisis jalur telah signifikan maka dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung. Proses perhitungan jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)
 - 1) Pengaruh variabel *person-job fit* (X1) terhadap *job satisfaction* (Z)
$$DE X_1Z = X_1 \rightarrow Z$$
 - 2) Pengaruh variabel kompensasi finansial (X2) terhadap *job satisfaction* (Z)
$$DE X_2Z = X_2 \rightarrow Z$$
 - 3) Pengaruh variabel *person-job fit* (X1) terhadap *turnover intention* (Y)
$$DE X_1Y = X_1 \rightarrow Y$$
 - 4) Pengaruh variabel kompensasi finansial (X2) terhadap *turnover intention* (Y)

$$DE X_2Y = X_2 \rightarrow Y$$

- 5) Pengaruh variabel *job satisfaction* (Z) terhadap *turnover intention* (Y)

$$DE ZY = Z \rightarrow Y$$

2. Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- 1) Pengaruh variabel *person-job fit* (X1) terhadap *turnover intention* (Y) melalui *job satisfaction* (Z)

$$IE X_1ZY = X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

- 2) Pengaruh variabel kompensasi finansial (X2) terhadap *turnover intention* (Y) melalui *job satisfaction* (Z)

$$IE X_2ZY = X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

3.7.4.4 Uji Mediasi

Pengujian hipotesis variabel mediasi (perantara) dapat dilakukan dengan uji sobel. Uji sobel pada dasarnya merupakan uji T yang menguji efek dimasukkannya variabel mediasi dalam model apakah benar-benar berpengaruh secara signifikan secara statistik atau tidak. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel diantara atau mediasi (Z).

Pada penelitian ini, uji sobel akan dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *person-job fit* (X1) dan kompensasi finansial (X2) terhadap *turnover intention* (Y) melalui variabel diantara atau mediasi yaitu *job satisfaction* (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow Z$ (b) atau ab . Jadi, koefisien $ab = (c - c^1)$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Z setelah mengontrol Y. Standar error koefisien a dan b ditulis S_a dan S_b . Besarnya signifikan pengaruh tidak langsung koefisien ab berdasarkan rumus dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

S_{ab} = Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a = Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b = Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

S_a = Standar eror koefisien a

S_b = Standar eror koefisien b

Uji menguji signifikansi tidak langsung, maka perlu menghitung nilai T dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi terhadap variabel yang diuji.